



SELASA, 4 DESEMBER 2018

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Diperiksa Polres BU Pengakuan Pengusaha Janggal

ARGA MAKMUR - Sesuai jadwal, Polres Bengkulu Utara (BU) kemarin melanjutkan pemeriksaan saksi terkait dugaan kebocoran pajak tambang bukan logam dan batuan atau galian C (batu/pasir). Namun dari empat pengusaha tambang, hanya dua orang yang hadir. Sementara dua lagi mangkir dalam panggilan pertama.



M JUFRI

Tak hanya dua pengusaha tambang, pejabat Dinas ESDM Provinsi Bengkulu yang dijadwalkan menjalani pemeriksaan dan dipanggil polisi kemarin juga batal hadir. Jadinya, hanya dua pengusaha tambang masing-masing Ichwanto dan Samsir Alam diwakili anak perempuannya berinisial Ri diperiksa penyidik.

Keduanya menjalani pemeriksaan sekitar dua jam di Unit Tipidter Polres BU dan membawa seluruh dokumen perizinan pertambangan. Terutama tahun 2017.



SUMBER BERITA

SELASA, 4 DESEMBER 2018

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Diperiksa Polres BU Pengakuan Pengusaha Janggal

Sambungan dari halaman 1

Data terhimpun RB, baik Ri maupun Ichwanto membantah jika mereka sengaja membuat data hasil produksi bohong hingga setoran pajak mereka sangat kecil. 2017, Ichwanto hanya menyetorkan pajak Rp 6 Juta sesuai laporan hasil produksi pertambangan mereka di Desa Pukur Kecamatan Tanjung Agung Palik.

Sedangkan Samsir Alam hanya menyetorkan pajak Rp 3,8 Juta untuk tambang miliknya di Desa Lubuk Gading Kecamatan Tanjung Agung Palik (TAP). Janggal, penelusuran RB kedua tambang tersebut termasuk tambang besar yang menggunakan alat berat di sungai untuk melakukan penggalian.

Informasi digali, Ichwanto menyetorkan pajak Rp 6 juta setahun dengan satuan pajak Rp 5.500 per meter kubik (M3) batu/pasir yang ditambang dari sungai. Jika dihitung dari jumlah pajak dibagikan jumlah satuan pajak, berarti setahun Ichwanto hanya menambang 1.000 M3 setahun. Jika masing-masing truk

minimal mengangkut 8 M3, berarti setahun mereka hanya mengambil 136 truk. Jika dibagi 360 hari dalam setahun, maka tiap harinya hanya menambang tidak sampai setengah truk dengan pengerukan dengan alat berat.

Sedangkan untuk tambang Samsir Alam tentunya lebih rendah lagi. Juga tak kurang dari setengah truk perhari. Sedangkan tambang mereka dikenal sebagai pertambangan besar di Kecamatan TAP dan terkadang menggunakan lebih dari satu alat berat untuk beroperasi.

Keduanya mengakui jika mereka jumlah produksi mereka memang minim sehingga besaran pajak yang disetorkan juga minim. Terkait hal itu, Kapolres BU AKBP. Ariefaldi WN, SH, S.IK, MM melalui Kasat Reskrim AKP. M Jufri, S.IK menuturkan jika kemarin pejabat Dinas ESDM Provinsi menyampaikan mereka tidak bisa menghadiri pemeriksaan. Hal ini lantaran mereka juga mendapatkan panggilan dari Polda Bengkulu terkait kasus yang berbeda.

"Makanya mereka meminta penun-

daan untuk diperiksa besok (hari ini, red). Kita juga maklumi hal tersebut dan kita tunggu besok (Hari ini, red) dan meminta mereka membawa seluruh dokumen yang terkait dengan pertambangan galian C," terangnya.

Sementara Kanit Tipidter Ipda. Edi Hermanto Purba, SH kemarin langsung melayangkan panggilan lagi pada dua pengusaha tambang yang batal hadir. Mereka diminta datang Rabu besok setelah kemarin mangkir dari pemeriksaan.

"Kita layangkan panggilan kedua. Dari empat yang kita panggil hanya dua orang yang datang," katanya.

Ia juga memastikan polisi akan memanggil seluruh pengusaha tambang yang jumlahnya 56 pertambangan. Panggilan minimal akan dilakukan dua kali seminggu hingga seluruh tambang menyampaikan laporannya. "Semuanya kita periksa, nantinya setelah semuanya kita periksa baru kita simpulkan. Untuk keterangan kedua pengusaha tambang tadi, belum bisa kita sampaikan karena masuk dalam materi penyelidikan," katanya.(qia)